

Dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan terhadap Pendapatan Petani Desa Paslaten, Kecamatan Tatapaan, Kabupaten Minahasa Selatan

**Anggita Nonoy
Eyverson Ruauw
Ribka M. Kumaat**

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of the PNPM Mandiri activities to the income of farmers. Research conducted in September through December 2016. The data used are primary data obtained through interviews to 20 (twenty) of the respondents in this case women's credit group (SPP) through the list of questions regarding before and after participating in PNPM-MP and secondary data obtained from the District Office and the Office of Paslaten Tatapaan Sub-district. Analysis of the data used is the analysis kuantitatif using different test average by using the formula paired samples t-test. The results showed PNPM-MP have a positive impact where the income of farmers increasing from Rp.70,663,000 with an average of Rp. 3,533.150 to Rp. 126,397,250 with an average Rp.6,319,862.50,- so that it increases 78.87 %. Therefore this program can help in agriculture where it has been increasing farmers' income after the program PNPM-MP so farmers can expand their farming land.

Keywords : *National Community Empowerment Program (PNPM-MP), Farmer Income, Paslaten Village, Sub-district of Tatapaan, South Minahasa District*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak yang di timbulkan dari adanya kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan terhadap pendapatan petani. Penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai Desember 2016. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara kepada 20 (dua puluh) orang responden melalui daftar pertanyaan. Responden merupakan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Data yang dikumpulkan adalah data sebelum dan sesudah mengikuti PNPM-MP. Data sekunder diperoleh dari Kantor Kecamatan Tatapaan dan Kantor Desa Paslaten. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan uji beda rata-rata dengan menggunakan rumus uji-t sampel berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan Program PNPM-MP memberikan dampak yang positif di mana pendapatan petani yang mengikuti program ini telah meningkat dari Rp.70,663,000,- dengan rata-rata Rp. 3,533.150,- menjadi Rp. 126,397,250,- dengan rata-rata Rp.6,319,862.50,- sehingga mengalami peningkatan sebesar 78,87 %. Program ini membantu di bidang pertanian terutama petani dengan meningkatkan pendapatan petani sehingga petani mampu memperluas lahan garapan tempat berusahatani.

Kata Kunci : Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM-MP), Pendapatan Petani, Desa Paslaten, Kecamatan Tatapaan, Kabupaten Minahasa Selatan

PENDAHULUAN

Tujuan negara Indonesia, sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 antara lain adalah memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Kesejahteraan umum atau kesejahteraan rakyat dapat ditingkatkan jika kemiskinan dapat dikurangi, sehingga untuk meningkatkan kesejahteraan umum dapat

dilakukan melalui upaya penanggulangan kemiskinan. Dampak dari krisis yang dialami bangsa Indonesia sejak tahun 1997 yang paling nyata yakni kehidupan masyarakat miskin yang semakin miskin. Kemiskinan pada dasarnya bukan hanya permasalahan ekonomi tetapi lebih bersifat multidimensional dengan akar permasalahan terletak pada sistem ekonomi dan politik bangsa (Aprianti, 2011).

Kemiskinan merupakan masalah multidimensi dan lintas sektor yang dipengaruhi

oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain : tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, gender, dan kondisi lingkungan. Kemiskinan menjadi salah satu problem sosial yang amat serius. Dari ukuran kehidupan moderen saat ini mereka tidak memiliki fasilitas pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kemudahan-kemudahan lainnya yang tersedia pada jaman modern (Rachmawati, 2011).

Untuk meningkatkan efektivitas penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja maka salah satu jalan adalah dengan memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui beberapa kegiatan antara lain peningkatan prakarsa dan swadaya masyarakat, perbaikan lingkungan dan perumahan, pengembangan usaha ekonomi desa, pengembangan lembaga keuangan desa, serta kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan hasil produksinya (Rahayu dan Purwidiyanti, 2014).

Pada tahun 2007 pemerintah mencanangkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM MANDIRI) yang terdiri dari PNPM Mandiri Perdesaan, PNPM Mandiri Perkotaan, serta PNPM Mandiri wilayah khusus dan desa tertinggal. Pendekatan PNPM Mandiri merupakan pengembangan dari Program Pengembangan Kecamatan (PPK). Beberapa keberhasilan Program Pengembangan Kecamatan (PPK) adalah berupa penyediaan lapangan kerja dan pendapatan bagi kelompok rakyat miskin, efisiensi dan efektivitas kegiatan, serta berhasil menumbuhkan kebersamaan dan partisipasi masyarakat (Syukri, 2012).

Salah satu jenis kegiatan PNPM-MP ini adalah penambahan permodalan simpan pinjam untuk kelompok perempuan atau yang sering disebut dengan SPP. Dalam salah satu tujuan khususnya, disebutkan bahwa PNPM-MP bertujuan untuk meningkatkan partisipasi seluruh masyarakat, khususnya rakyat miskin dan atau kelompok perempuan, dalam pengambilan keputusan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pelestarian pembangunan. Kegiatan simpan pinjam perempuan (SPP) merupakan salah satu jenis kegiatan yang secara nyata menunjukkan adanya keseriusan dari PNPM-

MP untuk memprioritaskan pemberdayaan perempuan (Rachmawati, 2011).

Simpan Pinjam Perempuan (SPP) merupakan kegiatan pemberian dana bantuan permodalan untuk kelompok perempuan yang mempunyai kegiatan simpan pinjam. Program ini diharapkan mampu memecahkan persoalan perekonomian ditingkat masyarakat, yang pengelolaannya diserahkan kepada perempuan sebagai bagian yang juga bertanggungjawab pada perekonomian keluarga di pedesaan. melalui kegiatan simpan pinjam perempuan (SPP) diharapkan bisa merubah kondisi perekonomian di dalam masyarakat, khususnya anggota kelompok itu sendiri. Dengan adanya pengelolaan yang baik terhadap program simpan pinjam perempuan (SPP) di dalam kelompok, diharapkan program ini mampu menjadi alat dalam mengatasi masalah permodalan, menurunkan kemiskinan dan pengangguran sehingga masyarakat bisa merasakan kemakmuran dengan adanya program ini

Desa Paslaten kecamatan Tatapaan kabupaten Minahasa Selatan merupakan desa yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani, yang terdiri dari 375 Kepala keluarga. Laki-laki 573 jiwa, perempuan 635 jiwa, jumlah 1208 jiwa. Jumlah petani 390 jiwa. Jumlah keluarga miskin 220 keluarga. Desa Paslaten merupakan salah satu desa yang menerima Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) sejak tahun 2010. Bentuk-bentuk pembangunan fisik yang diterima yaitu pembangunan irigasi, drainase, jalan alternatif di kebun-kebun dan bantuan sosial bagi para lansia, sedangkan pembangunan non fisik adalah kegiatan simpan pinjam perempuan (SPP).

Tabel 1. Jenis tanaman dan luas lahan di Desa Paslaten

Jenis Tanaman	Luas Lahan (Ha)
Jagung	150
Cabe	2
Tomat	5
Padi Sawah	230
Kelapa	210
Cengkeh	83,35
Pala	16,3
Jumlah	686,65

Sumber : Kantor Desa Paslaten, 2016

Masyarakat yang menerima dana simpan pinjam perempuan (SPP) ada 86 anggota dari 7 kelompok yang ada di desa Paslaten dan yang mengalokasikan dana di bidang pertanian terutama Padi dan jagung ada 70 anggota dan yang lain digunakan untuk membuka usaha warung dan peternakan (Sumber : Kantor Kecamatan Tatapaan, 2016). Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) diharapkan dapat membawa perubahan yang positif terlebih khusus di bidang pertanian. Karena sebagian besar dana yang diterima digunakan dalam bidang pertanian. Oleh sebab itu, penulis merasa perlu melakukan penelitian untuk mengetahui Dampak PNPM-Mandiri Perdesaan Terhadap Pendapatan Petani di Desa Paslaten Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah di uraikan diatas bahwa sebagian besar masyarakat desa paslaten adalah petani dan yang menerima dana simpan pinjam perempuan (SPP) sebagian besar di alokasikan di bidang pertanian terutama Padi dan Jagung. Oleh sebab itu yang menjadi masalah dalam penelitian adalah bagaimana dampak yang ditimbulkan dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan terhadap Pendapatan Petani Desa Paslaten Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari adanya kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan terhadap pendapatan petani Desa Paslaten Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan bagi penulis dan memberikan informasi kepada masyarakat tentang dampak PNPM- Mandiri Perdesaan terhadap pendapatan petani Desa Paslaten Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini di laksanakan selama 4 bulan yaitu mulai dari bulan September sampai Desember tahun 2016 mulai dari persiapan sampai penyusunan laporan penelitian. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Desa Paslaten Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan dan wawancara langsung dengan responden berdasarkan daftar pertanyaan (kuisisioner) dengan data yang diperlukan adalah data sebelum dan sesudah mengikuti PNPM-Mandiri Perdesaan, sedangkan data sekunder dikumpulkan dan diperoleh melalui instansi yang terkait dengan penelitian ini antara lain dari Kantor Kecamatan Tatapaan dan Kantor Desa Paslaten Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode (*simple random sampling*) dimana jumlah responden yang dijadikan sampel sebanyak 20 responden dari jumlah populasi sebanyak 70 anggota, dalam hal ini kelompok simpan pinjam perempuan (SPP) Desa Paslaten Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan.

Konsep Pengukuran Variabel

Adapun variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah

1. Karakteristik Responden :
 - a. Umur Petani (Tahun)
 - b. Tingkat Pendidikan (SD,SMP,SMA,PT)
2. Jenis Tanaman
3. Modal yang digunakan (Rp)
4. Luas Lahan Yang diusahakan (Ha)
5. Jenis Lahan yang digunakan (Milik Sendiri, Pinjam/lainnya)
6. Produksi yaitu jumlah produksi usaha pertanian dalam satu siklus tanam (Kg)
7. Harga yaitu harga yang berlaku ditingkat petani (Rp/Kg)
8. Penerimaan yaitu Perkalian antara produksi dengan harga jual (Rp)

9. Biaya terdiri atas 2 yaitu :
 - a. Biaya Tetap, yaitu biaya yang terdiri dari atas pajak (Rp/Ha), Penyusutan alat (Rp)
 - b. Biaya Variabel, yaitu biaya yang terdiri dari biaya tenaga kerja (Rp/HOK), Biaya pupuk (Rp/Kg), pestisida (Rp/kaleng), Benih (Rp/Kg) dan transportasi (Rp), dan lain-lain (Rp)
10. Pendapatan (Rp)

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang di gunakan adalah analisis kuantitatif yaitu model analisis data berdasarkan atas hasil statistik, dan menggunakan Uji beda rata-rata menggunakan rumus Uji-T (Sampel berpasangan) karena yang akan di hitung adalah pendapatan petani sebelum dan sesudah mengikuti PNPM-Mandiri Perdesaan, dengan menggunakan aplikasi SPSS statistics 21.0

Di mana Rumus untuk Uji-T sampel berpasangan menurut Riadi (2016) dapat dilihat pada rumus dibawah ini :

$$t = \frac{\sum d_i}{\sqrt{\frac{N \sum d_i^2 - (\sum d_i)^2}{N-1}}}$$

Gambar 3.1 Rumus Uji-T berpasangan

Keterangan :

T = nilai t

d = selisih nilai sebelum dan sesudah

N = Jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Desa Paslaten

Desa Paslaten merupakan salah satu desa di kecamatan Tatapaan. Desa Paslaten berada pada ketinggian 39 mdpl (meter diatas permukaan laut). Desa paslaten terdiri dari 5 jaga. Jumlah penduduk desa paslaten terdiri dari Laki-laki 573 jiwa, perempuan 635 jiwa, jumlah 1208 jiwa. Batas Desa Paslaten :

- a. Sebelah Utara : SM Manembo-nembo
- b. Sebelah Timur : Desa Sulu
- c. Sebelah Selatan : Teluk Amurang
- d. Sebelah Barat : Desa Paslaten Satu

Mata Pencaharian Pokok

Data Penduduk menurut jenis pekerjaan yang ada di Desa paslaten berdasarkan pada jenis kelamin laki laki dan perempuan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Mata Pencaharian Pokok Masyarakat Desa Paslaten

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
- Petani	383 orang	5 orang
- Buruh Tani	49 orang	8 orang
- PNS	10 orang	21 orang
- Pengusaha kecil, menengah dan besar	14 orang	2 orang
- Karyawan perusahaan swasta	14 orang	13 orang
- Karyawan perusahaan pemerintah	4 orang	3 orang
- Wiraswasta	23 orang	9 orang
- Ibu rumah tangga	0 orang	314 orang
- Purnawirawan/pensiunan	7 orang	13 orang
Jumlah	504 orang	388 orang

Sumber : Kantor Desa Paslaten, 2016

Luas Wilayah Menurut Penggunaan

Data luas wilayah menurut penggunaannya yang ada di Desa Paslaten yang digunakan oleh masyarakat dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas wilayah menurut penggunaan di Desa Paslaten

Wilayah Menurut Penggunaan	Luas Lahan (Ha)
Tanah Sawah	323
Tanah Kering	605
Tanah Basah	65
Tanah Perkebunan	699,5
Tanah Hutan	140
Sawah Irigasi Teknis	323
Fasilitas Umum	47,5
Tegal/ladang	550
Tanah Rawah	50
Pasang Surut	15
Tanah Pemukiman	30
Tanah Pekarangan	25
Hutan Konservasi	30
Hutan Sekunder	30
Hutan Buatan	25
Hutan Rakyat	50
Jumlah	3,008

Sumber : Kantor Desa Paslaten, 2016

Agama/Aliran Kepercayaan

Data penduduk menurut agama/aliran kepercayaan yang ada di Desa Paslaten berdasarkan pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan dapat dijelaskan pada Tabel 4.

Tabel 4. Agama Masyarakat Desa Paslaten

Agama	Laki-laki	Perempuan
Islam	1 orang	2 orang
Kristen	621 orang	584 orang
Katholik	4 orang	3 orang
Jumlah	626 orang	589 orang

Sumber : Kantor Desa Paslaten, 2016

Sarana dan Prasarana

Data sarana dan prasarana yang digunakan oleh masyarakat di Desa Paslaten dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Sarana dan Prasarana Desa Paslaten

Sarana dan Prasarana	Unit
SD	2
SMP	1
Gereja	4
Puskesmas	1
Balai Desa	1
Jumlah	9

Sumber : Kantor Desa Paslaten, 2016

Tabel 6. Tenaga Kerja Penduduk Desa Paslaten

Tenaga Kerja	Laki-laki	Perempuan
Penduduk usia 18-65 tahun	314 orang	328 orang
Penduduk usia 18-65 tahun yang bekerja	327 orang	316 orang
Penduduk usia 18-56 tahun tidak bekerja	14 orang	12 orang
Penduduk usia 0-6 tahun	72 orang	69 orang
Penduduk masih sekolah 7-18 tahun	140 orang	118 orang
Penduduk usia 56 tahun ke atas	85 orang	81 orang
Jumlah	979 orang	924 orang

Sumber : Kantor Desa Paslaten, 2016

Tabel 7. Subsektor pertanian Desa Paslaten

Tanaman	Luas Produksi	Hasil Produksi	Nilai Produksi (Rp)
Jagung	150 Ha	4 Ton/Ha	1,800,000.000
Cabe	2 Ha	40 Ton/Ha	1,600,000.000
Tomat	5 Ha	40 Ton/Ha	1,000,000.000
Padi Sawah	230 Ha	5 Ton/Ha	6,900,000.000
Jumlah	387 Ha	89 Ton/Ha	11,300,000.000

Sumber : Kantor Desa Paslaten, 2016

Tabel 8. Subsektor perkebunan Desa Paslaten

Tanaman	Luas Produksi	Hasil Produksi	Nilai Produksi (Rp)
Kelapa	210 Ha	7,5 Ton/Ha	11,340,000.000
Cengkeh	83,35 Ha	3,5 Ton/Ha	35,007,000.000
Pala	16,3 Ha	7,8 Ton/Ha	6,102,720.000
Jumlah	309,65 Ha	18,8 Ton/Ha	54,449,720.000

Sumber : Kantor Desa Paslaten, 2016

Tenaga Kerja

Data penduduk tenaga kerja yang ada di Desa Paslaten berdasarkan pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan dapat dijelaskan pada Tabel 6.

Potensi Desa Paslaten

Ada beberapa potensi yang ada di Desa Paslaten yang dapat di manfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan pendapatan, antara lain :

1. Subsektor Pertanian

Sektor pertanian yang ada di Desa Paslaten yang dapat di manfaatkan oleh masyarakat dapat dilihat pada Tabel 7.

2. Subsektor Perkebunan

Sektor perkebunan yang ada di Desa Paslaten yang dapat di manfaatkan oleh masyarakat dapat dilihat pada Tabel 8.

3. Subsektor Peternakan

Sektor peternakan yang ada di Desa Paslaten yang dapat di manfaatkan oleh masyarakat dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Subsektor peternakan Desa Paslaten

Jenis Produksi	Hasil Produksi (Ton)	Nilai Produksi (Rp)	Jumlah Ternak (Ekor)
Telur	685,960	1,027.500	2,223
Daging	62,960	5,270.000	923
Jumlah	748,920	6,297.500	3,146

(Sumber : Kantor Desa Paslaten, 2016)

Prosedur Peminjaman Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

Adapun tahapan yang harus dilalui dalam mendapatkan pinjaman dana simpan pinjam perempuan (SPP) adalah sebagai berikut:

- Pengajuan Usulan Pinjaman Kelompok**
Kelompok membuat usulan proposal dan mengajukan usulan proposal tersebut kepada unit pelaksana kegiatan (UPK) yang ada di tingkat kecamatan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh badan kerjasama antar desa (BKAD).
- Evaluasi Singkat Usulan Pinjaman oleh Unit Pelaksana Kegiatan (UPK).**
Unit pelaksana kegiatan (UPK) melakukan evaluasi singkat tentang latar belakang dari kelompok yang mengusulkan pinjaman dana, kondisi kelompok saat ini, riwayat pinjaman dana kelompok pada UPK, rencana usaha dan rencana penggunaan dana pinjaman. Evaluasi singkat ini disampaikan bersamaan dengan usulan kelompok kepada tim verifikasi.
- Verifikasi oleh Tim Verifikasi**
Tim verifikasi melakukan verifikasi usulan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh BKAD
- Keputusan Pendanaan**
Keputusan pendanaan dilakukan oleh tim yang telah ditetapkan oleh BKAD sesuai dengan ketentuan pendanaan yang telah

Sebelum anggota kelompok mendapatkan pinjaman dana dari SPP, semua kelompok pemanfaat harus memenuhi persyaratan-persyaratan pinjaman antara lain :

- Pendataan calon peminjam dana SPP dengan membawa fotocopy KTP suami istri.
- Pengarahan kepada calon peminjam tentang aturan pinjaman dan cara pembayaran angsuran pinjaman dari pengelola
- Pengarahan pada calon peminjam tentang pemanfaatan dana pinjaman agar digunakan sebaik-baiknya untuk meningkatkan usaha,

agar dapat memperbaiki keadaan ekonomi keluarga.

- Mengajak musyawarah kepada anggota untuk kelangsungan kegiatan simpan pinjam agar semua anggota yang belum mendapatkan pinjaman akan mendapatkan pinjaman pada waktu yang akan datang
- Mengisi surat pernyataan jika ada anggota kelompok yang tidak membayar angsuran pokok dan bunga pinjaman maka secara kelompok akan bersama-sama melunasinya.
- Anggota kelompok harus membayar tepat waktu.

Profil Penerima Dana PNPM-MP

Pada penelitian ini profil penerima PNPM-MP dapat dilihat dari usia, pendidikan terakhir, jumlah pinjaman terakhir, lama usaha, lama menerima dana PNPM-MP, jangka waktu angsuran.

Usia Responden

Distribusi responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 10. Rekapitulasi Data Usia Responden

Usia	Jumlah	Persentase (%)
< 30 Tahun	2	10
30-39 Tahun	6	30
40-49 Tahun	4	20
50-60 Tahun	8	40
Jumlah	20	100

Sumber : Data primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 10 tersebut diketahui bahwa penerima dana PNPM-MP memiliki umur <30 tahun berjumlah 2 orang dengan persentase 10%, umur 30-39 tahun berjumlah 6 responden dengan persentase 30%, umur 40-49 tahun berjumlah 4 responden dengan persentase 20%, dan umur 50 tahun ke atas berjumlah 8 responden dengan persentase 40 %. Ini menunjukkan bahwa kebanyakan masyarakat yang mengikuti PNPM-MP ada di sekitar umur 50- 60 tahun.

Pendidikan Responden

Distribusi responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 11. Rekapitulasi Data Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	6	30
SMP	3	15
SMA	8	40
Perguruan Tinggi	3	50
Jumlah	20	100

Sumber : Data primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 11 tersebut diketahui bahwa penerima dana PNPM-MP dengan tingkat pendidikan SD berjumlah 6 orang dengan persentase 30%, tingkat pendidikan SMP berjumlah 3 responden dengan persentase 15%, tingkat pendidikan SMA berjumlah 8 responden dengan persentase 40%, dan tingkat pendidikan di Perguruan Tinggi berjumlah 3 responden. Ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang paling banyak ada di tingkat SMA dengan jumlah 8 responden.

Jumlah Pinjaman Terakhir

Distribusi responden berdasarkan jumlah pinjaman terakhir dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 12. Rekapitulasi Data Berdasarkan Jumlah Pinjaman Terakhir Responden

Jumlah Pinjaman (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1,000.000 – 5,000.000	15	75
6,000.000 – 10,000.000	3	15
11,000.000 – 15,000.000	2	10
Total	20	100

Sumber : Data primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 12 tersebut diketahui bahwa penerima PNPM-MP dengan jumlah pinjaman terakhir sekitar Rp. 1,000.000 - 5,000.000.- berjumlah 15 responden dengan persentase 75%, jumlah pinjaman terakhir Rp. 6,000.000 – 10,000.000 berjumlah 3 responden dengan persentase 15%, jumlah pinjaman terakhir Rp. 11,000.000 – 15,000.000 berjumlah 2 responden dengan persentase 10%. Ini menunjukkan bahwa yang jumlah pinjaman terakhir yang paling banyak ada di Rp.1,000.000 - 5,000.000 dengan jumlah 15

responden. Dari hasil wawancara dengan responden jumlah pinjaman setiap responden berbeda, hal itu di karenakan kemampuan dan kebutuhan dari setiap responden itu berbeda-beda dan juga ketika melakukan pinjaman dana melalui proposal yang diajukan setiap kelompok itu berbeda-beda dalam mendapatkan pinjaman.

Lama Usaha Responden

Distribusi responden berdasarkan lama usaha responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 13. Rekapitulasi Data Berdasarkan Lama Usaha Responden

Lama Usaha	Jumlah	Persentase (%)
< 10 Tahun	6	30
10 - 20 Tahun	5	25
21 – 30 Tahun	4	20
31 – 40 Tahun	5	25
Total	20	100

Sumber : Data primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 13 tersebut diketahui penerima PNPM-MP dengan lama usaha 1-10 tahun berjumlah 6 responden dengan persentase 30%, lama usaha 10-20 tahun dengan jumlah 5 responden dengan persentase 25%, lama usaha 20-30 tahun dengan jumlah 4 responden dengan persentase 20%, lama usaha 30-40 tahun dengan jumlah 5 responden dengan persentase 25%. Ini menunjukkan bahwa lama usaha responden < 10 tahun adalah yang paling banyak dengan jumlah 6 responden.

Lama Menerima Dana PNPM-MP

Distribusi responden berdasarkan lama menerima dana PNPM-MP dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 14. Rekapitulasi Data Responde Berdasarkan Lama Menerima Dana PNPM-MP

Lama Menerima Dana	Jumlah	Persentase (%)
1 – 2 kali	2	10
3 – 4 kali	6	30
5 – 6 kali	3	15
7 kali	9	45
Total	20	100

Sumber : Data primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 14 tersebut diketahui penerima PNPM-MP dengan lama menerima dana PNPM-MP 1-2 kali berjumlah 2 responden dengan persentase 10%, lama menerima dana PNPM-MP 3-4 kali berjumlah 6 responden dengan persentase 30%, lama menerima dana PNPM-MP 5-6 kali berjumlah 3 responden dengan persentase 15%, lama menerima dana PNPM-MP >7 kali berjumlah 9 responden dengan persentase 45%. Ini menunjukkan bahwa lama menerima dana PNPM-MP yang paling banyak 7 kali dengan jumlah 9 responden. Dalam hasil wawancara dengan responden, penulis dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa responden yang menerima dana pinjaman hanya 2,3, dan 4 kali hal itu dikarenakan responden merasa lelah karena setiap bulan mereka harus melakukan pengembalian bunga, sedangkan responden juga harus membiayai kebutuhan pokok mereka setiap hari. Menurut responden yang melakukan pinjaman 5,6, dan 7 kali hal itu dikarenakan responden merasa bahwa dengan melakukan pinjaman dana, sangat membantu dalam mereka melakukan usahatani mereka dan juga membuka usaha baru seperti berjualan makanan.

Jangka Waktu Angsuran

Distribusi responden berdasarkan jangka waktu angsuran dalam mengikuti kegiatan PNPM-MP dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 15. Rekapitulasi Data Responden Berdasarkan Jangka Waktu Angsuran

Jangka Waktu Angsuran	Jumlah	Persentase (%)
10 Bulan	20	100
12 Bulan	0	0
Total	20	100

Sumber : Data primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 15 tersebut diketahui jangka waktu angsuran 10 bulan dengan jumlah 20 responden dengan persentase 100%, jangka waktu angsuran 12 bulan dengan jumlah 0 responden dengan persentase 0%. Ini jelas menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan jangka waktu angsuran 10 bulan yang paling banyak berjumlah 20 responden.

Usaha Sebelum Mengikuti PNPM-MP

Luas Lahan Responden

Distribusi usaha sebelum mengikuti PNPM-MP berdasarkan luas lahan responden dapat dilihat pada Tabel 16.

Berdasarkan Tabel 16 menunjukkan bahwa pada luas lahan < 0,5 Ha pada jenis tanaman padi dengan jumlah 2 responden dan pada jenis tanaman jagung 5 responden sehingga didapat jumlah 7 responden dengan persentase 35%, pada luas lahan 0,6 - 1 Ha pada jenis tanaman padi dengan jumlah 2 responden dan pada jenis tanaman jagung 8 responden sehingga didapat jumlah 10 responden dengan persentase 50%, pada luas lahan 1,1 – 1,5 Ha yang ada hanya responden dengan jenis tanaman jagung dengan jumlah 3 responden dengan persentase 15 %. Sehingga didapat rata-rata 2 responden pada jenis tanaman padi dan rata-rata 5,3 pada jenis tanaman jagung. Ini menunjukkan bahwa sebelum mengikuti PNPM luas lahan responden 0,6 – 1 Ha yang paling banyak dengan jenis tanaman jagung.

Berdasarkan pada lampiran 2 dengan jenis tanaman padi di dapat luas lahan 2,7 Ha dengan rata-rata 0.135 Ha. Pada jenis tanaman jagung didapat luas lahan 14,5 Ha dengan rata-rata 0.725 Ha.

Jenis Tanaman

Distribusi usaha sebelum mengikuti PNPM-MP berdasarkan jenis tanaman responden dapat dilihat pada Tabel 17.

Berdasarkan Tabel 17 menunjukkan bahwa pada jenis tanaman padi dengan jumlah 4 responden dengan persentase 20%, pada jenis tanaman jagung dengan jumlah 16 responden dengan persentase 80%. Ini menunjukkan bahwa sebelum mengikuti PNPM-MP responden paling banyak menanam tanaman jagung daripada tanaman padi. Dalam tabel 5.8 juga dapat dijelaskan mengapa hanya 4 responden yang menanam padi itu dikarenakan pada tahun 2009-2010 keadaan irigasi yang menjadi satu-satunya pengairan untuk menanam tanaman padi tidak berfungsi dengan baik. Oleh sebab itu, kebanyakan petani mulai beralih menanam tanaman jagung yang tidak terlalu membutuhkan air yang banyak, dan pada saat itu juga tanaman jagung sudah mulai di cari oleh pembeli.

Status Lahan Yang Digunakan

Distribusi usaha sebelum mengikuti PNPM-MP berdasarkan status lahan yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 18

Berdasarkan Tabel 18 bahwa status lahan yang digunakan berdasarkan milik sendiri dengan jumlah 6 responden dengan persentase 30%, pada status lahan yang digunakan melalui pinjaman dengan jumlah 14 responden dengan persentase 70%. Ini menunjukkan bahwa sebelum mengikuti PNPM-MP responden paling banyak menggunakan lahan milik orang lain dalam hal ini pinjam.

Penerimaan

Distribusi usaha sebelum mengikuti PNPM-MP berdasarkan penerimaan hasil produksi petani (jumlah produksi x harga jual) dapat dilihat pada Tabel 19.

Berdasarkan Tabel 19 bahwa pada jenis tanaman padi dengan jumlah 4 responden dengan jumlah luas lahan 2,7 Ha di dapat jumlah produksi 3,9 ton dengan harga jual Rp. 3,500 sehingga mendapat penerimaan Rp. 13,650.000. Pada jenis tanaman jagung dengan jumlah 16 responden dengan luas lahan 14,5 Ha di dapat jumlah produksi 37,4 ton dengan harga jual Rp. 3,000 sehingga mendapat penerimaan Rp. 112.200.000. Sehingga total semua penerimaan berjumlah Rp. 125,850.000 dengan rata-rata penerimaan setiap peserta sebesar Rp. 6,292.500

Pengeluaran

Distribusi usaha sebelum mengikuti PNPM-MP berdasarkan penjumlahan dari (pajak, penyusutan alat, tenaga kerja, pupuk, pestisida, benih, transportasi dan lain-lain) dapat dilihat pada Tabel 20.

Berdasarkan Tabel 20 bahwa sebelum mengikuti PNPM-MP pada jenis tanaman padi dengan 4 responden didapat jumlah pengeluaran Rp. 6,505.000 dengan rata-rata Rp. 1,626.250. Pada jenis tanaman jagung dengan 16 responden didapat jumlah pengeluaran Rp. 48,682.000 dengan rata-rata 3,042.625. Sehingga total pengeluaran tanaman padi dan jagung dengan jumlah 20 responden di dapat Rp. 55,187.000 dengan rata-rata pengeluaran setiap peserta sebesar Rp. 2,759.350

Pendapatan

Distribusi usaha sebelum mengikuti PNPM-MP berdasarkan pendapatan hasil produksi petani (penerimaan - pengeluaran) dapat dilihat pada Tabel 21.

Berdasarkan Tabel 21 bahwa sebelum mengikuti PNPM-MP dengan 20 responden (Padi dan jagung) di dapat jumlah pendapatan petani Rp. 70,663,000. Ini didapat dari total penerimaan di kurang dengan total pengeluaran. Dengan rata-rata pendapatan setiap peserta berjumlah Rp. 3,533.150

Tabel 16. Rekapitulasi Data Responden Berdasarkan Luas Lahan Sebelum PNPM-MP

Luas Lahan (Ha)	Jenis Tanaman		Jumlah	Persentase (%)
	Padi	Jagung		
< 0,5	2	5	7	35
0,6 – 1	2	8	10	50
1,1 – 1,5		3	3	15
Total	4	16	20	100

Sumber : Data primer diolah, 2016

Tabel 17 Rekapitulasi Data Responden Berdasarkan Jenis Tanaman Sebelum PNPM-MP

Jenis Tanaman	Jumlah	Persentase (%)
Padi	4	20
Jagung	16	80
Total	20	100

Sumber : Data primer diolah, 2016

Tabel 18. Rekapitulasi Data Responden Berdasarkan Status Lahan Yang Digunakan Sebelum PNPM-MP

Status Lahan	Jumlah	Persentase (%)
Milik Sendiri	6	30
Pinjaman	14	70
Total	20	100

Sumber : Data primer diolah, 2016

Tabel 19. Rekapitulasi Data Responden Berdasarkan Penerimaan Usahatani Sebelum PNPM-MP

Tanaman	Responden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (Ton)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)
Padi	4	2,7	3,9	3,500	13,650.000
Jagung	16	14,5	37,4	3,000	112,200.000
Total	20	17,2	41,3		125,850.000

Sumber : Data primer diolah, 2016

Tabel 20. Rekapitulasi Data Responden Berdasarkan Pengeluaran Usahatani Sebelum PNPM-MP

Tanaman	Jenis Pengeluaran	Jumlah Pengeluaran (Rp)
Padi	Pajak	35,000
	Penyusutan alat	0
	Tenaga kerja	3,200.000
	Pupuk	1,170.000
	Pestisida	1,125.000
	Benih	175,000
	Transportasi	300,000
	Lain-lain	500,000
Jagung	Pajak	82,000
	Penyusutan alat	0
	Tenaga kerja	25,125.000
	Pupuk	6,805.000
	Pestisida	8,260.000
	Benih	2,670.000
	Transportasi	2,720.000
	Lain-lain	3,035.000
Total		55,187.000

Sumber : Data primer diolah, 2016

Tabel 21. Rekapitulasi Data Responden Berdasarkan Pendapatan Usahatani Sebelum PNPM-MP

Tanaman	Responden	Penerimaan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Pendapatan (Rp)
Padi	4	13,650.000	6,505.000	7,145.000
Jagung	16	112,200.000	48,684.000	63,518.000
Total	20	125,200.000	55,187.000	70,663.000

Sumber : Data primer diolah, 2016

Usaha Sesudah Mengikuti PNPM-MP

Luas Lahan Responden

Distribusi usaha sesudah mengikuti PNPM-MP berdasarkan luas lahan responden dapat dilihat pada Tabel 22.

Berdasarkan Tabel 22 bahwa pada luas lahan 0,5 - 1 Ha dengan jumlah 11 responden dengan persentase 55%, pada luas lahan 1,1 – 1,5 Ha dengan jumlah 3 responden dengan persentase 15%, pada luas lahan 1,6 - 2 Ha dengan jumlah 3 responden dengan persentase 15%, pada luas lahan 2,1 – 2,5 Ha dengan jumlah 1 responden dengan persentase 5%, pada luas lahan 2,6 - 3 Ha dengan jumlah 2 responden dengan persentase. Ini menunjukkan bahwa sesudah mengikuti PNPM responden yang paling banyak ada pada luas lahan

0,5 – 1 Ha dengan 11 responden, hal juga menunjukkan bahwa sesudah mengikuti PNPM-MP responden dapat memperluas lahan hingga 3 Ha, hal ini berbeda dengan sebelum responden mengikuti PNPM-MP..

Berdasarkan pada lampiran 2 dengan jenis tanaman jagung didapat luas lahan 28,7 Ha dengan rata-rata 1,435 Ha. Hal ini dikarenakan responden mendapat pinjaman modal sehingga dapat mempeluas lahan dalam berusaha tani.

Jenis Tanaman

Distribusi usaha sesudah mengikuti PNPM-MP berdasarkan jenis tanaman responden dapat dilihat pada Tabel 23.

Berdasarkan Tabel 23 bahwa sesudah mengikuti program PNPM-MP mayoritas responden menanam tanaman jagung dengan jumlah 20 responden dengan persentase 100%. Ini dikarenakan mulai pada tahun 2010 masyarakat mulai menanam tanaman jagung karena tanaman jagung sudah banyak di cari oleh pembeli. Petani merasa menanam jagung lebih praktis, hemat waktu, biaya dan tenaga dari pada menanam tanaman padi. Oleh karena itu, petani mulai beralih menanam tanaman jagung bahkanpun lahan tanaman padi di jadikan sebagai lahan tanaman jagung hal itu dikarenakan irigasi yang rusak dan masih dalam tahap perbaikan sampai tahun 2016. Bahkan sekarang masyarakat di Desa Paslaten sekitar 80% sudah beralih menanam tanaman jagung.

Status Lahan Yang Digunakan

Distribusi usaha sesudah mengikuti PNPM-MP berdasarkan status lahan yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 24.

Berdasarkan Tabel 24 bahwa status lahan yang digunakan berdasarkan milik sendiri dengan jumlah 6 responden dengan persentase 30%, pada status lahan yang digunakan melalui pinjaman dengan jumlah 14 responden dengan persentase 70%. Ini menunjukkan bahwa sesudah mengikuti PNPM-MP responden tetap sama dengan sebelum mengikuti PNPM-MP dengan tetap menggunakan lahan milik orang lain dalam hal ini pinjam.

Penerimaan

Distribusi usaha sesudah mengikuti PNPM-MP berdasarkan penerimaan hasil produksi petani (jumlah produksi x harga jual) dapat dilihat pada Tabel 25.

Berdasarkan Tabel 25 tersebut diketahui bahwa pada jenis tanaman jagung dengan jumlah 20 responden dengan luas lahan 28,7 Ha di dapat jumlah produksi 73,7 ton dengan harga jual Rp. 3,000 sehingga mendapat penerimaan Rp. 221.100.000 dengan rata-rata penerimaan setiap peserta Rp. 11,055.000. Ini membuktikan bahwa sesudah mengikuti PNPM-MP penerimaan petani mengalami peningkatan hal ini di ikuti dengan bertambahnya luas lahan dan jumlah produksi.

Pengeluaran

Distribusi usaha sesudah mengikuti PNPM-MP berdasarkan penjumlahan dari (pajak, penyusutan alat, tenaga kerja, pupuk, pestisida, benih, transportasi dan lain-lain) dapat dilihat pada Tabel 26.

Berdasarkan Tabel 26 bahwa sesudah mengikuti PNPM-MP pada jenis tanaman jagung dengan 20 responden didapat jumlah pengeluaran Rp. 94,702,750 dengan rata-rata pengeluaran setiap peserta Rp. 4,735,137.5. Ini menunjukkan bahwa sesudah mengikuti PNPM pengeluaran petani meningkat dari sebelum mengikuti PNPM-MP. Hal ini di pengaruhi oleh luas lahan yang lebih besar dari sebelum mengikuti PNPM-MP

Berdasarkan Tabel 27 bahwa sebelum mengikuti PNPM-MP dengan 20 responden di dapat jumlah pendapatan petani Rp. 126,397.250 dengan rata-rata pendapatan setiap peserta Rp. 6,319,862.5. Hal ini di dapat dari total penerimaan di kurang dengan total pengeluaran. Ini menunjukkan bahwa sesudah mengikuti PNPM pendapatan petani meningkat dari sebelum mengikuti PNPM-MP.

Tabel 22. Rekapitulasi Data Responden Berdasarkan Luas Lahan Sesudah PNPM-MP

Luas Lahan (Ha)	Jenis Tanaman		Persentase (%)
	Jagung		
0,5 – 1	11		55
1,1 – 1,5	3		15
1,6 – 2	3		15
2,1 – 2,5	1		5
2,6 – 3	2		10
Total	20		100

Sumber : Data primer diolah, 2016

Tabel 23. Rekapitulasi Data Responden Berdasarkan Jenis Tanaman Sesudah PNPM-MP

Jenis Tanaman	Jumlah	Persentase (%)
Padi	-	-
Jagung	20	100
Total	20	100

Sumber : Data primer diolah, 2016

Tabel 24. Rekapitulasi Data Responden Berdasarkan Status Lahan Yang Digunakan Sesudah PNPM-MP

Status Lahan	Jumlah	Persentase (%)
Milik Sendiri	6	30
Pinjaman	14	70
Total	20	100

Sumber : Data primer diolah, 2016

Tabel 25. Rekapitulasi Data Responden Berdasarkan Penerimaan Usahatani Sesudah PNPM-MP

Tanaman	Responden	Luas Lahan	Jumlah Produksi	Harga Jual	Jumlah Penerimaan
Padi	-	-	-	-	-
Jagung	20	28,7 Ha	73,7 Ton	Rp. 3000	Rp. 221,100.000
Total	20	28,7 Ha	73,7 Ton		Rp. 221,100.000

Sumber : Data primer diolah, 2016

Tabel 26. Rekapitulasi Data Responden Berdasarkan Pengeluaran Usahatani Sesudah PNPM-MP

Jenis Tanaman	Jenis Pengeluaran	Jumlah Pengeluaran (Rp)
Padi	-	-
Jagung	Pajak	228,000
	Penyusutan alat	741,250
	Tenaga kerja	44,860.000
	Pupuk	12,492.500
	Pestisida	15,335.000
	Benih	4,211.000
	Transportasi	4,750.000
	Lain-lain	4,765.000
	Bunga (6%)	7,320.000
Total		94,702.750

Sumber : Data primer diolah, 2016

Tabel 27. Rekapitulasi Data Responden Berdasarkan Pendapatan Usahatani Sesudah PNPM-MP

Tanaman	Responden	Penerimaan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Pendapatan (Rp)
Padi	-	-	-	-
Jagung	20	221,100.000	94,702.750	126,397.250
Total	20	221.100.000	94,702.750	126,397.250

Sumber : Data primer diolah, 2016

Analisis Uji beda rata-rata

Pengujian beda rata-rata Pendapatan Sebelum dan Sesudah mengikuti PNPM-MP dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Berdasarkan pada lampiran 6 dimana DF (*degree of freedom*) $n-1$ atau $20-1=19$ sehingga

memperoleh nilai signifikansi $0,039 < 0,05$ dengan demikian maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Sehingga terdapat perbedaan pendapatan petani sebelum dan sesudah mengikuti PNPM-MP.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program PNPM-MP memberikan dampak yang positif di mana pendapatan petani dari Rp.70,663,000 dengan rata-rata Rp. 3,533.150 menjadi Rp. 126,397,250 dengan rata-rata Rp.6,319,862.5 sehingga mengalami peningkatan sebesar 78,87 %. Oleh sebab itu program ini dapat membantu di bidang pertanian hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya pendapatan petani setelah mengikuti program PNPM-MP. Petani dapat memperluas lahan tempat berusahatani dan juga program ini sangat membantu petani walaupun harus membayar bunga sebesar 2% setiap bulannya.

Saran

Program PNPM Mandiri Perdesaan ini sangat bermanfaat kepada masyarakat apa terlebih kepada para petani yang membutuhkan modal untuk mengembangkan usaha pertanian mereka. Oleh sebab itu program PNPM-MP dapat di pertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Indonesia, 2015 Departemen Dalam Negeri, 2008
- Aprianti, 2011. Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan Kota Semarang. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang. (Diakses 10 September 2016)
- Hernanto, 1993. Ilmu usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Kaunang, Regyilia., 2015. Dampak PNPM Mandiri Perdesaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Wasian Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. Skripsi. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Kawau, Delke., 2015. Kajian Pendapatan Usahatani Kelapa Dengan Diversifikasi Horizontal Pada Gapoktan Petani jaya Di Desa Poigar Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. Skripsi. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Mokoagow, Nita., 2009. Kajian Pinjaman Dana Bergulir Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan di Kelurahan Molas Kecamatan Bunaken. Skripsi. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Mubyarto, 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES Jakarta.
- Muliani, 2011. Partisipasi Masyarakat Miskin Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-M) Perkotaan di Desa Cadangampar Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Skripsi. IPB Bogor. (Diakses 10 September 2016)
- Rachmawati, 2011. Analisis Dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) Terhadap Perekonomian Anggota Simpan Pinjam Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Di Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen. Tesis. Universitas Sebelas Maret. (Diakses 25 Agustus 2016)
- Rahayu, Purwidianti., 2014. Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Purwokerto. (Diakses 17 September 2016). ISBN 978-602-14930-2-1
- Rahayu, Sri Lestari., 2012. Bantuan Sosial di Indonesia Sekarang dan Kedepan BOS-JEMKESMAS-PNPM-Mandiri-PKH. Fokus Media. Bandung.
- Riadi, 2016. Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS). Cv. Andi Offset. Yogyakarta.
- Sagala, 2009. Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (Pnpm-Mp) Terhadap Pengembangan Sosio-Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir. Tesis. Universitas Sumatera utara. Medan. (Diakses 20 September 2016)

- Setiaji, 2014. Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Terhadap Pendapatan Anggota Gabungan Kelompok Tani. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang. (Diakses 25 Agustus 2016)
- Soekartawi, 1995. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta
- _____, 2002. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sugiono, 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Cv. Alfabeta. Bandung.
- _____, 2015. Metode Peneltian Manajemen.Cv. Alfabeta. Bandung.
- Suharjo, A dan Patong D., 2007. Usahatani. Institut Pertanian Bogor (IPB)
- Sukimo, 2006. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Syukri, 2012. Laporan Penelitian Studi Kualitatif Dampak PNPM Perdesaan. PNPM Support Facility. Jakarta.
- Theresia, dkk., 2014. Pembangunan Berbasis Masyarakat Acuan Bagi Praktisi, Akademis dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat. Alfabeta. Bandung.